

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sosialisasi yang diterapkan oleh orangtua merupakan sebuah upaya dan cara yang dilakukan oleh orangtua dalam mempersiapkan anggota keluarga khususnya kepada anak untuk bisa mengambil sebuah keputusan sendiri, dapat memberikan suaranya, dan juga dapat menghormati orang lain tanpa ketergantungan dari orang lain. Keluarga merupakan sebuah kesatuan serta kekerabatan dan juga menjadi tempat tinggal yang dipatoki dengan adanya kerja dengan ekonomi dan tentunya berguna untuk menciptakan keturunan, melaksanakan sosialisasi atau pendidikan kepada seorang anak, menolong atau membantu, dan juga dapat melindungi anggota keluarga lainnya yang tergolong lemah. Hal terpenting dan juga utama dalam mendidik seorang anak tentunya terletak pada aspek terdekat yaitu keluarga. Seseorang yang hidup dibawah peraturan serta norma yang berlaku, tentunya bagi setiap manusia yang hidup bisa mengontrol perilakunya sesuai dengan Batasan-batasan yang memberikan sebuah petunjuk apakah perilaku yang dilakukan sudah benar atau tidak benar. Perilaku seperti itu harus ditanamkan kepada seorang anak mulai dari mereka kecil agar nantinya menjadi sebuah kebiasaan dan juga kedepannya tidak memunculkan sebuah polemic berkepanjangan.

Seorang anak tentunya akan belajar dan memahami secara mandiri dalam mengenal adat istiadat, norma kehidupan, dan juga peran sosial melalui

sosialisasi yang dikembangkan dan diajarkan oleh orangtuanya mulai dari umur usia dini, dengan kata lain orangtua juga merupakan seorang pembimbing terhadap anaknya yang tentunya menerapkan nilai serta norma kehidupan yang berlangsung di dalam sebuah lingkungan masyarakat. Jika dilihat dari profesi orangtuanya yang bisa mempengaruhi kepribadian seseorang anak dalam pencapaiannya hingga dewasa nanti, penulis melihat bahwa adanya sebuah keunikan dan juga hal yang spesifik dalam kepribadian anak yang berasal dari kalangan keluarga militer. Diartikan, bagaimana seorang anak yang diasuh, dididik, dan juga didewasakan oleh orangtuanya yang bekerja atau berprofesi sebagai anggota militer Tentara Nasional Indonesia (TNI). Orangtua yang berlatar belakang pekerjaan sebagai seseorang yang berkecimpung di dunia militer tentunya memberikan pengasuhannya atau mendidik seorang anak bisa saja bersikap lebih lugas, bertoleransi untuk emngasuh anak serta tentunya orangtua memberikan pembelajaran tentang kedisiplinan, rasa bertanggung jawab, dan juga bisa mencermati setiap perubahan-perubahan dan tumbuh kembang seorang anak yang disertakan prestasi seorang anak dalam pendidikannya.

Sosialisasi yang diberikan kepada seorang anak oleh orangtuanya tentunya dapat mempengaruhi pola berfikir seorang anak. Sosialisasi kepada anak pada penelitian ini dianggap dapat mempengaruhi masa depan seorang anaknya, dimana orangtua yang berlatar belakang seorang anggota militer meminta kepada anaknya menjadi seorang anggota militer juga yang nantinya bisa meneruskan perjuangan orangtuanya dan juga menciptakan keturunan hingga

nanti pada suatu saat anak tersebut sudah dewasa dan memiliki seorang tidak akan lupa apa yang sudah diajarkan, dididik, diasuh oleh orangtuanya dahulu diterapkan kepada anaknya agar menjadi kepribadian yang sama apa yang dirasakannya. Militer sendiri memiliki jiwa korsan dan juga berperilaku secara tegas dan secara otoriter, selain itu juga sikap disiplin dalam militerpun sangat kental dan juga kuat yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Dalam keluarga militer, sifat pengasuhan secara otoriter cenderung lebih kuat dikarenakan jalur komando ala militer terkadang diterapkan oleh pemimpin didalam keluarga akan terlihat lebih keras sama halnya yang dilakukan dalam lingkungan kemiliteran.

Penulis disini memberikan 3 (Tiga) contoh tentang penerapan pola sosialisasi anak keluarga militer sebagai berikut, :



Gambar 1. Andrew Perkasa dan Jenderal TNI (Purn) Andika Perkasa

Contoh pertama yang penulis bisa berikan yaitu Anak Bungsu dari Mantan Panglima TNI, Jenderal (Purn.) Andika Perkasa yaitu Andrew Perkasa. Anak Bungsu dari

mantan panglima TNI ini berhasil menyelesaikan studinya dari program Sarjana mengambil jurusan Akuntansi yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Gadjah Mada (UGM) yang ia tempuh sejak tahun 2017. Selain itu Andrew Perkasa juga merai gelar *Dual Degree* dari University of Melbourne dan di Universitas

Gadjah Mada¹. Disini bisa kita lihat, bahwa peranan orang tua tidak terlepas dari apa yang sudah di asuh dan di didik oleh seorang ayah yang tentunya berlatar belakang seorang anggota militer, dimana Pendidikan dan juga kedisiplinan dalam bekerja maupun dalam belajarpun harus diutamakan dikarenakan itu merupakan sebuah bagian aspek terpenting dalam pembentukan karakter serta kepribadian pada anak semasa hidupnya.



Penulis memberikan contoh kedua yaitu merupakan anak pertama dari salah satu tokoh nasional dan juga merupakan Presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia ke-6 (Enam)

Republik Indonesia, yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Anak pertamanya yang Bernama Agus Harimurti Yudhoyono atau yang sering dikenal dengan sebutan AHY. Sebelumnya, beliau merupakan seorang anggota militer yang ditempa di Akademi Militer serta merupakan lulusan terbaik Akademi Militer pada tahun 2000 dan juga beliau mendapatkan penghargaan Bintang Adhi Makayasa². Dari masa pencapaiannya sampai saat ini yang beliau raih tentunya tidak luput dari pola sosialisasi yang

¹ Yustinus W.K. "Putra Panglima TNI Diwisuda, Double Degree UGM dan University of Melbourne". Diakses : <https://yogyakarta.kompas.com/read/2022/05/25/150022978/putra-panglima-tni-diwisuda-double-degree-ugm-dan-university-of-melbourne?page=all>.

² Raja Eben L. "Agus Yudhoyono, Peraih Adhi Makayasa dan IPK 4". Diakses : <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160922120330-32-160242/agus-yudhoyono-peraih-adhi-makayasa-dan-ipk-4>

ditanamkan dan juga diberikan oleh ayahnya yang juga berlatar belakang militer juga.



Gambar 3. Letjen TNI (Purn)
Hotmangaradja Pandjaitan

Kemudian dalam hal ini, penulis memberikan contoh ketiga atau terakhir yaitu anak dari seorang Pahlawan Revolusi, Mayjen TNI Anumerta D.I Pandjaitan, putra ke-4 (Empat) yang Bernama Letjen TNI (Purn)

Hotmangaradja Pandjaitan.³ Beliau merupakan purnawirawan berpangkat bintang 3 (tiga) dan juga purnawirawan yang berasal dari matra Angkatan Darat yang berasal dari kesatuan Infanteri, selain itu juga pernah menjadi seorang perwira tinggi TNI yang menjadi Perwakilan Indonesia sebagai Duta Besar untuk Negara Prancis, Andorra, dan juga terakhir Duta Besar untuk Monako, kemudian menjadi bagian dari UNESCO pada Tahun periode 2014 hingga Tahun 2019. Beliau memiliki dua orang anak laki-laki yang dimana kedua anaknya tersebut mengenyam Pendidikan di perguruan tinggi tadinya akan tetapi, pada perkuliahan semester 2 (Dua) mereka mencoba mendaftar AKABRI yang sekarang berjulukan Akademi Militer dan ternyata dinyatakan lulus hingga akhirnya kedua anak laki-lakinya tersebut menjadi seorang perwira menengah TNI AD. Kedua anaknya tersebut Bernama, Mayor Inf.

³ Merdeka.com. "Jenderal Bintang 3 TNI, Ini Sosol Hotmangaradja Anak Pahlawan Revolusi D.I. Pandjaitan". Diakses : <https://www.merdeka.com/trending/jenderal-bintang-3-tni-ini-sosok-hotmangaradja-anak-pahlawan-revolusi-di-pandjaitan.html>.

Abraham Sada Mangaradja Pandjaitan dan Mayor Inf. Jeremiah Sesa Mangardja Pandjaitan. Tentunya dalam hal ini kedua anak tersebut mendapatkan pola asuh dan juga di didik dari orang tua yang berlatar belakang seorang pensiunan anggota militer, oleh karena itu kedua anak laki-lakinya ingin melanjutkan trend sebagai seorang anggota militer. Dari ketiga contoh diatas, pentingnya pola sosialisasi dari aspek terpenting dan pemegang peranan dalam pembentukan anak yaitu keluarga merupakan pengaruh dari pola kehidupan seorang anak dan juga mempengaruhi dalam pembentukan karakter seorang anak semasa hidupnya, terutama pada penerapan pola sosialisasi keluarga militer yang terlihat berbeda dari penerapan pola sosialisasi keluarga yang bukan berlatar belakang militer atau sipil yang cenderung membebaskan anaknya untuk memilih apa yang anak inginkan dan ingin seperti apa anak tersebut.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul **“Sosialisasi Pada Anak Keluarga Militer di Wilayah Kota Jakarta Timur”**, yang tentunya bertujuan untuk memecahkan peran dari penerapan pola sosialisasi atau asuh kepada anak yang berbeda di dalam keluarga militer.

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan apa yang sudah diterangkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut, :

1. Latar belakang orang tua sebagai anggota militer yang menjadikan sosialisasi anak dengan mendidik anak berbeda dengan keluarga non militer (Sipil)
2. Pola sosialisasi anak dalam keluarga Militer
3. Bentuk Peraturan yang menggambarkan tingkat kedisiplinan pada keluarga militer terbilang ketat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Terkait hasil dari latar belakang yang sudah disampaikan, ini merupakan beberapa pertanyaan di dalam penelitian sebagai berikut, :

1. Bagaimana sosialisasi pada anak keluarga militer di Wilayah Kota Jakarta Timur?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi sosialisasi pada anak dalam keluarga militer?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yang dilihat berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dibuat sebagai berikut, :

1. Untuk Memahami serta mengetahui sosialisasi atau mendidik pada anak dalam keluarga militer
2. Untuk Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak dalam keluarga militer

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya memiliki sebuah manfaat penelitian yang tersusun ini, manfaat yang diberikan sebagai berikut, :

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan bagi para pembaca dan juga peneliti lainnya, juga bermanfaat sebagai referensi selanjutnya dalam penelitian lain khususnya bertemakan tentang *Sosialisasi*

2. Manfaat Praktis

- Sebagai Penulis

Dalam penelitian ini, tentunya manfaat yang diberikan diharapkan mampu menjadi sebuah saranan yang bermanfaat dan juga memberikaj sumbangan pemikiran yang sesuai dengan penelitian sebagai pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

- Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai penelitian terdahulu serta dapat dikembangkan Kembali atau diteliti Kembali

- Bagi Masyarakat

Tentunya masyarakat melihat penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan dan juga sebagai referensi mengenai sosialisasi terhadap anak yang orang tuanya berlatar belakang seorang anggota militer

1.6 Sistematikan Penulisan

Untuk mempermudah dalam mengerti ulasan yang dilihat dalam penelitian ini, tentunya penulis menata atau menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut, :

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini menjelaskan bagaimana gambaran yang terjadi yang berada didalam latar belakang bagaimana permasalahan itu muncul, serta tujuan dari penelitian yang di teliti, permasalahan yang terjadi, kegunaan serta manfaat yang ada dalam penelitian ini, serta bagaimana sistematika penulisan penelitian ini.

2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian ini, menerangkan beberapa analisis tentang penelitian terdahulu, dan juga bab ini menjelaskan kerangka berfikir didalam sebuah penjelasan dengan diperlihatkannya bagan kerangka pemikiran yang dibuat oleh penulis.

3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian ini, menjabarkan beberapa sebuah uraian metodologi penelitian yang diaplikasikan kedalam penelitian ini seperti halnya, bentuk penelitian yang diterapkan, lokasi dan juga waktu penelitian yang ditetapkan, subjek penelitian yang ditetapkan, serta Teknik pengumpulan data yang digunakan.

4. BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bagian bab ini, memaparkan hasil akhir dari penelitian yang sudah diteliti, hasil penelitian dijabarkan point per-point didalam pembahasan penelitian, yang dimana menjelaskan secara umum temuan-temuan yang sudah diteliti secara langsung serta memaparkan hasil analisis yang diimplementasikan pada teori terkait.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bagian ini, memaparkan hasil akhir riset dengan membuat kesimpulan dari apa yang sudah dibahas oleh peneliti dan juga diberikan rekomendasi terhadap masalah yang diangkat oleh peneliti.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini mencakup referensi-referensi ataupun bahan acuan untuk penulisan penelitian yang diteliti oleh peneliti

7. LAMPIRAN

Lampiran tentunya turut disertakan didalam dokumen penelitian yang berupa sebuah dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian serta pedoman wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti.